

**Tindak Tutur Ekspresif dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Karangampel dan Pemanfaatannya dalam Pembelajaran Teks Negosiasi di Kelas X SMK**

**Jazirotul Jannah, Ahmad Maskur Subaweh, Tobroni**

STKIP NU Indramayu  
jazirotul01@gmail.com

---

**Article History**

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 19/12/2023

---

**Abstract**

*This research aims to obtain a description of the forms of expressive speech acts in buying and selling interactions at Karangampel Market and to obtain their use in Indonesian language lessons for class X SMK in the form of a negotiation text module. The method used in this research is a qualitative descriptive method. The variable in this research is the interaction between sellers and buyers at Karangampel Market. The main instrument is oneself, while the additional instrument in this research is documentation guidelines. The results of this research obtained 15 utterances, which are divided into five parts, namely three expressive speech acts of anger, three speech acts of happiness, three expressive speech acts of blaming, three expressive speech acts of complaining and three expressive speech acts of praise. The teaching material is in the form of a negotiation text module for class.*

**Keywords:** *teaching modules, classroom action research, speech acts*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh deskripsi wujud tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel serta memperoleh pemanfaatannya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK berupa modul teks negosiasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Variabel penelitian ini adalah interaksi penjual dan pembeli yang ada di Pasar Karangampel. Instrumen utama adalah diri sendiri sedangkan instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Hasil penelitian ini memperoleh 15 tuturan. Yang terbagi menjadi 5 bagian, yaitu 3 tindak tutur ekspresif marah, 3 tindak tutur bahagia, 3 tindak tutur ekspresif menyalahkan, 3 tindak tutur ekspresif mengeluh dan 3 tindak tutur ekspresif memuji. Bahan ajar berupa modul teks negosiasi untuk siswa kelas X yang uji kelayakannya berdasarkan empat aspek penilaian diadaptasi dari Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran oleh BSNP dengan diperkuat validasi oleh empat ahli yaitu dua dosen dan dua guru Bahasa Indonesia dengan hasil yang cukup efektif dan layak untuk digunakan.

**Kata kunci:** *modul ajar, penelitian tindakan kelas, tindak tutur*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk bergaul dengan manusia lain, baik untuk mengungkapkan sesuatu, menyatakan pendapat, memengaruhi, maupun untuk menyatakan keberadaan dirinya (Deeng et al., 2021). Oleh karena itu, manusia cenderung berusaha untuk berinteraksi dengan manusia lain. Dalam hal ini, bahasa juga memiliki peranan yang sangat penting dan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan manusia terutama dalam berkomunikasi. Komunikasi merupakan kegiatan sosial yang dapat terjadi di mana saja, misalnya di rumah, kantor, sekolah, kampus, toko, dan pasar (Fajrie, 2018). Pasar merupakan salah satu tempat bertemunya penjual dan pembeli dalam melakukan transaksi jual beli baik produk barang maupun jasa penjual dan pembeli tentunya selalu melakukan komunikasi yang baik dalam suatu proses jual beli tersebut. Pada saat berlangsungnya suatu proses jual beli, tentunya banyak ditemukan tuturan-tuturan yang telah dilakukan oleh penjual dan pembeli. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia dapat dikaji berdasarkan konteks penggunaannya. Cabang ilmu bahasa yang mengkaji tentang bahasa dengan pertimbangan konteks yaitu bidang pragmatic (A'yuniyah & Utomo, 2022). Pragmatik merupakan studi bahasa yang mempelajari makna yang disampaikan oleh penuturnya dan dipahami oleh pendengar, sehingga studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang orang yang melakukan tuturan daripada makna yang terpisah dari kata atau frasa, dan kalimat yang digunakan dalam tuturan itu sendiri (Hirawati, 2023).

Unsur-unsur yang terdapat dalam tindak tutur berkaitan dengan wujud dan pemilihan ragam bahasa. Unsur tersebut antara lain, penutur, mitra tutur, pesan yang disampaikan; cara yang digunakan; dan ragam tutur yang digunakan penutur cenderung menggunakan bahasa yang seperlunya dalam berkomunikasi (Syam & Daeng, 2022). Tindak tutur terbagi atas tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak tutur ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan atau memberitahukan sikap psikologis penutur terhadap suatu pernyataan keadaan. Misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengkritik, mengadukan, menyampaikan, mengucapkan selamat, memuji, memberi penghargaan, memohon, menyalahkan, mengungkapkan perasaan sedih, keluhan atau mengeluh, kesulitan, marah, gembira, dan sebagainya. Salah satu jenis tindak tutur yang terjadi di masyarakat adalah tindak tutur ekspresif pada jual beli (Amini et al., 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA terdapat empat kegiatan menganalisis, yaitu menganalisis teks laporan hasil observasi, menganalisis teks eksposisi, menganalisis teks anekdot, dan menganalisis teks negosiasi. Dalam kurikulum terbaru ini, pembelajaran bahasa Indonesia mengalami perubahan secara total. Dalam implementasinya, pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks (Simanjuntak et al., 2023). Hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya sekedar belajar pengetahuan bahasa saja melainkan dapat mengembangkan kemampuan menalar siswa dalam bentuk lisan dan tulisan. Pendekatan berbasis teks lebih menguatkan siswa pada kegiatan menganalisis. Kenyataan di lapangan tidak sesuai dengan harapan, ditemukan hasil belajar siswa dalam kegiatan menganalisis tergolong rendah. Dalam Kurikulum 2013, kegiatan tawar-menawar tadi bisa dibuat menjadi sebuah teks yang disebut dengan teks negosiasi. Kompetensi menganalisis teks negosiasi sangat bermanfaat bagi siswa karena dengan kompetensi tersebut, siswa dapat berpikir untuk mengonstruksikan teks negosiasi yang dilakukan dalam suatu kegiatan tertentu melalui diskusi (Masran, 2020).

Adapun pembelajaran menulis teks negosiasi di tingkat SMA/SMK/MA yang diupayakan guru belum sepenuhnya menuju ke arah proses pengembangan kreativitas dan keaktifan siswa. Menurut hasil observasi peneliti, kemampuan menganalisis teks negosiasi siswa kelas X di SMK PUI Gegesik Cirebon masih tergolong rendah. Tuntutan kompetensi 3.11 belum tercapai. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara

peneliti dengan ibu Titin Maryati, S.Pd., guru bahasa Indonesia yang telah satu semester memakai Kurikulum 2013 menyatakan bahwa rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks negosiasi dikarenakan pembelajaran berbasis teks dianggap sebagai pembelajaran yang membosankan. Kurangnya contoh konkret dari suatu teks negosiasi yang bisa dijadikan acuan untuk pemodelan teks masih sangat minim. Siswa sendiri mengakui bahwa mereka belum mampu menuangkan idenya dalam sebuah teks negosiasi sehingga nilai rata-rata siswa tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencari penyelesaian bersama di antara pihak-pihak yang mempunyai perbedaan kepentingan (Kamiyate, 2022). Pemilihan teks negosiasi sebagai bahan ajar karena faktor keterbatasan sumber belajar, tentang teks negosiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga kesantunan berbahasa peserta didik kelas X SMK masih perlu diajarkan dan dapat menjadikan peserta didik untuk mampu menerapkan kesantunan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Faktor lainnya yang menjadi penyebab adalah terbatasnya kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menganalisis isi dan struktur teks negosiasi (Kamiyate, 2022).

Dalam pembelajaran tentu dibutuhkan bahan ajar. Bahan ajar sangat variatif tergantung situasi dan kebutuhan masing-masing. Pada kesempatan ini penulis bertujuan untuk memberdayakan kearifan lokal khususnya terkait dengan tindak tutur jual beli. Adapun faktor penulis memilih teks negosiasi sebagai bahan ajar karena terbatasnya bahan ajar yang mengandung kearifan lokal khususnya terkait dengan tindak tutur jual beli. Peneliti memilih tindak tutur ekspresif penjual dan pembeli di Pasar Karangampel Indramayu sebagai subjek penelitian karena belum pernah diteliti pada penelitian sebelumnya untuk tindak tutur ekspresif di Pasar Karangampel. Kemudian, beberapa hal yang sering terjadi dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel adalah adanya berbagai wujud pengekspresian yang diucapkan, cara penjual mengekspresikan dagangan, dan interaksi penjual kepada pembeli sehingga perlu dilakukan penelitian secara menyeluruh dan mendalam. Interaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli rata-rata menggunakan bahasa Jawa. Penelitian-penelitian sebelumnya terdapat pula yang membahas tindak tutur ekspresif, tetapi dilakukan dengan subjek lain.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, pembelajaran mengenai tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli dapat diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan hal itu, tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel Kabupaten Indramayu diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang dimaksud adalah materi yang berkaitan dengan kompetensi berbicara maupun menulis pada teks negosiasi. Pemanfaatan dalam pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 kelas X Semester 2 dalam Kompetensi Dasar (KD) 3.11 Menganalisis isi, struktur (orientasi, pegajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi dan 4.11 Mengonstruksikan teks negosiasi dengan memperhatikan isi, struktur (orientasi, pengajuan penawaran, persetujuan, penutup. Penelitian ini dapat dijadikan referensi materi mengenal dan menyampaikan teks negosiasi karena berkaitan dengan tindak tutur ekspresif dalam proses jual beli. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi wujud tindak tutur ekspresif dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel serta memperoleh pemanfaatannya dalam pelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMK berupa modul teks negosiasi.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif (A'yuniyah & Utomo, 2022). Variabel penelitian ini adalah interaksi penjual dan pembeli

yang ada di Pasar Karangampel. Instrumen utama adalah diri sendiri sedangkan instrumen tambahan dalam penelitian ini adalah pedoman dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa tuturan dan konteks yang mengindikasikan adanya fungsi pragmatik tertentu dari tindak tutur yang bersangkutan antara tutur dan konteks tutur yang mengindikasikan adanya implikatur. Sumber data dalam penelitian ini yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu melalui pencatatan sumber data observasi secara langsung yang merupakan hasil dari kegiatan mendengar, menyimak, dan melihat. Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tuturan antara penjual dan pembeli dalam konteks jual beli yang dilakukan di Pasar Karangampel. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif (Sholikhati, 2020). Teknik interaktif merupakan teknik analisis data dengan melakukan proses analisis data dan pengumpulan data. Teknik tersebut menggabungkan pelaksanaan pengumpulan data dengan analisis data, sehingga keduanya dapat dilakukan secara bersama-sama. Analisis interaktif menyikapi segmen tutur yang terindikasi sebagai wujud, dan pemanfaatannya dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel Kabupaten Indramayu. Teknik interaktif dalam penelitian ini yaitu teknik analisis interaktif Miles dan Huberman.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyangkut perbuatan, perasaan, ucapan antara penutur dan lawan tutur yang berfungsi untuk menyerukan dan menyatakan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan atau benda (Kamiyate, 2022). Misalnya berupa tindakan meminta maaf, berterima kasih, mengkritik, mengadukan, menyampaikan, mengucapkan selamat, memuji, memberi penghargaan, memohon, menyalahkan, mengungkapkan perasaan sedih, keluhan atau mengeluh, kesulitan, marah, gembira, dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa tindak tutur ekspresif adalah bentuk ujaran yang menyangkut perasaan dan sikap atau menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur (Saputri et al., 2022)

Dalam aktivitas sehari-hari, kita sering menggunakan tuturan untuk memberitakan dan menginformasikan sesuatu, dan terkadang digunakan untuk mempresentasikan tindakan tertentu. Salah satu jenis tindak tutur yang terjadi di masyarakat adalah tindak tutur ekspresif pada jual beli. Berikut ini adalah jawaban dari proses penelitian setelah observasi dan dokumentasi tindak tutur ekspresif yang terjadi di Pasar Karangampel Kecamatan Karangampel Kabupaten Indramayu. Adapun berbagai macam wujud tindak tutur yang ditemukan dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel juga tidak terlepas dari konteks yang melatarbelakanginya, penutur, mitra tutur, tujuan tuturan, dan tuturan sebagai bentuk tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan lima jenis tindak tutur yang digunakan penjual dan pembeli yakni tindak tutur ekspresif marah, tindak tutur ekspresif bahagia, tindak tutur ekspresif menyalahkan, tindak tutur ekspresif mengeluh, dan tindak tutur tidak ekspresif memuji.

#### **Tindak Tutur Ekspresif Marah**

Tindak tutur ekspresif marah adalah tindak tutur ekspresif yang digunakan untuk mengekspresikan kemarahan atau ketidakpuasan terhadap suatu situasi atau peristiwa. Tindak tutur ini biasanya digunakan ketika seseorang merasa frustrasi, kesal, atau marah terhadap sesuatu (Kamiyate, 2022). Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif marah, peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan dari data yang diambil dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif marah karena tuturan tersebut menggunakan kalimat penolakan, tujuannya penutur ingin menolak tawaran yang diajukan oleh si mitra tutur (pembeli), sehingga menyebabkan seorang penutur merasa frustrasi, kesal, atau marah terhadap hal tersebut. Berikut ini dipaparkan data hasil pengamatan yang

tergolong tindak tutur ekspresif marah:

Pembeli : “30 ribu saja ya bu?”

Penjual : “Yang bener aja Mba! Itu udah harga pas. Kalau nggak mau beli di tempat lain aja!!” (nada tinggi)

Pada data tersebut dijumpai tuturan “Yang bener aja Mba! Itu udah harga pas. Kalau mau beli di tempat lain aja!!”. Konteksnya, penutur sedang menyampaikan penolakan penawaran mitra tutur (pembeli). Penutur (penjual) menunjukkan ekspresi marah. Tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan tidak terima atas penawaran yang diberikan oleh si mitra tutur (pembeli).

### **Tindak Tutur Ekspresif Bahagia**

Tindak tutur ekspresif bahagia adalah tindak tutur yang digunakan untuk mengekspresikan kegembiraan, kebahagiaan, atau kepuasan terhadap suatu situasi atau peristiwa. Ini bisa berupa ungkapan verbal atau non-verbal yang mengindikasikan perasaan positif (Yunos, 2015). Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif Bahagia, peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan dari data yang diambil dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif bahagia karena tuturan tersebut menggunakan kalimat terima kasih, tujuannya penutur ingin mengucapkan terima kasih karena sudah diberi pengurangan harga, yang menimbulkan perasaan bahagia untuk mengekspresikan kegembiraan, kebahagiaan, atau kepuasan terhadap suatu situasi atau peristiwa. Berikut ini dipaparkan data pertama yang tergolong tindak tutur ekspresif bahagia.

Penjual : “Yaudah dipassin aja jadi 80 ribu.”

Pembeli : “Alhamdulillah, makasih ya Bu.” (riang)

Pada data tersebut dijumpai tuturan “Alhamdulillah, makasih ya Bu.”. Konteksnya, menyampaikan tanda terima kasih penutur (pembeli) kepada mitra tutur (penjual). Penutur (pembeli) menunjukkan ekspresi bahagia. Tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan tanda terima kasih atas diberikannya pengurangan harga yang diberikan oleh si mitra tutur (penjual).

### **Tindak Tutur Ekspresif Menyalahkan**

Tindak tutur ekspresif menyalahkan biasanya merupakan tindak tutur yang digunakan untuk menyalahkan atau menuduh seseorang atas suatu perbuatan atau kesalahan tertentu (A'yuniyah & Utomo, 2022). Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif menyalahkan, peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan dari data yang diambil dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif menyalahkan karena tuturan tersebut menggunakan kalimat menuduh, tujuannya penutur menuduh si mitra tutur (penjual) menaikkan harga terlalu tinggi, karena barang yang mau dibeli tidak seperti biasanya, yang menimbulkan pertanyaan, klaim, atau ungkapan yang dapat dianggap benar atau salah. Berikut ini dipaparkan data pertama yang tergolong tindak tutur ekspresif menyalahkan.

Penjual : “Nggak Teh udah naik, sekarang udah 15 ribu.”

Pembeli : “Kok mahal amat! Biasanya juga 10 ribu”

Pada data tersebut dijumpai tuturan “Kok mahal amat! Biasanya juga 10 ribu.”. Konteksnya, menyalahkan si mitra tutur (penjual) karena harga sabun yang mau dibeli tidak seperti biasanya. Penutur (pembeli) menunjukkan ekspresi menyalahkan. Tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan menyalahkan si mitra tutur (penjual) atas naiknya harga sabun.

### **Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh**

Tindak tutur ekspresif mengeluh adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan ketidakpuasan, keluhan, atau kritik terhadap suatu situasi, peristiwa,



atau kondisi tertentu. Ini adalah salah satu bentuk ekspresi emosi yang mencerminkan ketidakpuasan atau ketidaknyamanan (Kamiyate, 2022). Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif mengeluh, peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan dari data yang diambil dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh karena tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan keluhan penutur (pembeli) kepada si mitra tutur (penjual) atas terbatasnya suatu barang atau sejenisnya, yang menimbulkan ketidakpuasan, keluhan, atau kritik terhadap suatu situasi, peristiwa, atau kondisi tertentu. Berikut ini dipaparkan data kedua yang tergolong tindak tutur ekspresif mengeluh.

Penjual : (menyerahkan labu siam)

Pembeli : “*Langka maning ta?*”(Ngga ada lagi kah?)

Pada data tersebut dijumpai tuturan “*Langka maning tah?*” yang artinya “Ngga ada lagi kah?”. Konteksnya, mengeluh bahwa sayuran yang diinginkan si penutur (pembeli) kurang dari yang diinginkan. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif mengeluh karena tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan keluhan penutur (pembeli) kepada si mitra tutur (penjual) atas terbatasnya sayuran labu siam tersebut, tujuannya penutur ingin membeli sayur lebih dari itu.

### **Tindak Tutur Ekspresif Memuji**

Tindak tutur ekspresif memuji adalah jenis tindak tutur yang digunakan untuk mengungkapkan pujian atau penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Ini adalah bentuk tindak tutur yang positif yang digunakan untuk memberikan pujian atau memberi pengakuan atas prestasi atau kualitas yang dianggap baik (Kamiyate, 2022). Berkaitan dengan tindak tutur ekspresif memuji, peneliti menemukan sekurang-kurangnya tiga tuturan dari data yang diambil dalam interaksi jual beli di Pasar Karangampel. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif memuji karena tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan ungkapan cantik kepada mitra tutur (pembeli), tujuannya penutur ingin memuji kecantikan pembelinya tersebut, yang menimbulkan ungkapan pujian atau penghargaan terhadap seseorang atau sesuatu. Berikut ini dipaparkan data pertama yang tergolong tindak tutur ekspresif memuji.

Pembeli : “*Wis kien bae.*” (Udah ini aja)

Penjual : “*Wis kien bae Wong ayu?*”(Udah ini aja Neng cantik?)

Pada data tersebut dijumpai tuturan “*Wis kien bae Wong ayu?*” yang artinya “Udah ini aja Neng cantik?”. Konteksnya, menyatakan cantik kepada pembeli. Tuturan ini diklasifikasikan sebagai tindak tutur ekspresif memuji karena tuturan tersebut dituturkan untuk menyatakan ungkapan cantik kepada mitra tutur (pembeli), tujuannya penutur ingin memuji kecantikan pembelinya tersebut.

### **SIMPULAN**

Hasil dalam penelitian ini yaitu, pemakaian tuturan oleh penjual dan pembeli di Pasar Karangampel Kabupaten Indramayu ditemukan dalam kategori jenis tindak tutur ekspresif. Sebagaimana tujuan dari penelitian ini, ditemukan lima macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur ekspresif, yaitu (1) marah, (2) bahagia, (3) menyalahkan, (4) mengeluh, dan (5) memuji. Pemanfaatan pembelajaran teks negosiasi berupa modul untuk kelas X SMK yang dirancang dan disesuaikan dengan hasil analisis data pada interaksi penjual dan pembeli di Pasar Karangampel. Hasil rancangan yang telah dinilai ahli, dengan memperhatikan penilaian bahan ajar dari buku *Standar Penilaian Buku Teks Pelajaran* oleh BSNP ada empat aspek yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian dan kelayakan kegrafikan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- A'yuniyah, F., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam dakwah Gus Baha. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, Dan Pembelajarannya*, 8(2), 196–213. <https://doi.org/10.30738/caraka.v8i2.10450>
- Amini, A., Anwar, S., & Asriyani, W. (2023). Tindak Tutur Langsung dan Tidak Langsung dalam Jual Beli di Pasar Kedungsukun dan Implikasinya terhadap Pembelajaran di SMA. *Journal on Education*, 05(02), 3970–3976.
- Deeng, L. R., Katuuk, D. A., & Tumurang, H. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD GMIM V Tomohon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 1–13.
- Fajrie, M. (2018). Gaya Komunikasi Masyarakat Pesisir Wedung Jawa Tengah. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i1.53-76>
- Hirawati, Y. (2023). Analisis fonologi: Kepadanan makna dan bunyi akhir surah Al-Infithar. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 1(3), 133–144.
- Kamiyate, J. I. R. A. (2022). Bentuk Dan Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Dokumenter the Mahuzes Karya Watchdoc Image. *Lingue: Jurnal Bahasa, Budaya, Dan Sastra*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.33477/lingue.v2i1.1382>
- Masran, S. (2020). Strategi Pedagang Dalam Menawarkan Barang Dagangannya: Analisis Tindak Tutur Jual Beli Di Pasar Grosir Sumatera Barat. *Ensiklopedia of Journal*, 2(5), 1–6.
- Saputri, A. T. S., Setyorini, R., & Irma, C. N. (2022). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Dalam Transaksi Jual Beli Sayur Di Pasar Wangon. *Jurnal Bindo Sastra*, 6(1), 47–56.
- Sholikhati, N. I. (2020). Nilai Religius dalam Buku Teks Bahasa Indonesia SMP Kurikulum 2013. *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, Dan Budaya*, 10(1), 58. <https://doi.org/10.26714/lensa.10.1.2020.58-68>
- Simanjuntak, S., Syafroni, R. N., Adham, M. J. I., Bahasa, P., & Karawang, U. S. (2023). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Antara Penjual dan Pembeli di Pasar Kranji Serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Negosiasi Kelas X SMA. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 3132–3139.
- Syam, F. M., & Daeng, K. (2022). Tindak Tutur Penolakan dalam Interaksi Masyarakat Bugis di Pasar Cabbengnge Kabupaten Soppeng. *HUMAN: South Asean Journal of Social Studies Vol.2*, 2(2), 77–93.
- Yunos, Y. (2015). Petua Dan Tanda Sebagai Alat Tips and Signs As Communication. *Malaysian Journal of Communication*, 31(2), 279–298.